

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat mencakup interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal, maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan perkembangan secara optimal, sehingga ia dapat mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Wardati dan Mohammad Jauhar (2011:129). Sebagai mestinya guru bimbingan konselingsangat berperan dalam pengembangan bidang pribadi sosial siswa, karena pribadi sosial yaitu bagaimana siswa dapat saling berhubungan atau saling berinteraksi dengan berbagai kepribadian yang berbeda.

Sedangkan guru bimbingan dan konseling (BK)/konselor sekolah pada hakikatnya seorang *psychological-educator*, yang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (Sisdiknas, 2003:3) pasal 1 ayat 6 yang berbunyi: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menurut Gusfar Efendi (2013:163) mengatakan, Pelaksanakan pelayanan bimbingan konseling, mampu mendekatkan diri dengan siswa. Guru Bimbingan dan Konseling sekolah juga harus mampu bekerja sama dengan beberapa guru di sekolah lainya sehingga pelayanan konseling dapat berjalan optimal dan sebaik mungkin, hal ini sesuai dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berpendapat bahwa layanan bimbingan dan konseling akan efektif apabila adanya kerjasama dengan berbagai pihak, pertama, pihak sekolah, antara lain: seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan serta seluruh tenaga administrasi sekolah dan OSIS. Kedua, Pihak luar sekolah, antara lain: orangtua siswa, organisasi, profesi, lembaga organisasi kemasyarakatan dan tokoh masyarakat.

Tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor terkait dengan pengembangan diri siswa haruslah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, potensi peserta didik, bakat dan minat dan prestasi serta kepribadian siswa disekolah, menangani masalah yang dialami peserta didik, serta memberikan bimbingan mulai dari sosial, karir, belajar dan pribadi. Sehingga guru bimbingan dan konseling dituntut untuk profesional dalam bidangnya.

Menurut Wardati dan Mohammad Jauhar (2011:129-130) Bimbingan dan Konseling adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Proses pendidikan adalah proses interaksi antara masukan alat dan masukan mentah. Masukan mentah adalah siswa, sedangkan masukan alat adalah tujuan pendidikan, kerangka, tujuan dan materi

kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi dan supervisi pendidikan, sistem penyampaian , tenaga pengajar, sistem evaluasi, serta bimbingan dan konseling. Wardati dan Mohammad Jauhar (2011:129-130).

Menurut Soerjono Soekanto, (2006: 213) Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatannya. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses peranan sosial.

Dalam peran sosial adalah suatu perilaku yang ada pada diri seseorang sesuai dengan status sosial yang disandangnya, sehingga peran sosial berfungsi untuk mengatur perilaku sosial pada seseorang. Peran sosial pada seseorang berbeda-beda pada saat seseorang menyangkut status yang berbeda, menurut I Wayan Suwatra (2014:36) peranan sosial guru terhadap murid, selain sebagai pendidik juga sebagai pengajar yang dapat membimbing dan mendidik murid dengan baik.

Peranan Pribadi sosial siswa dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, siswa berstatus sebagai seorang pelajar. Peranan seorang pelajar adalah saling berinteraksi dan bermain terhadap teman sebayanya, memiliki pergaulan dengan temannya maupun pergaulan diluar sekolah dan bertukar pikiran terhadap teman dan orang lain. Sebagai pelajar juga memiliki peran yang dimana mestinya melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa dan anak seperti, belajar, mengembangkan bakat dan minatnya dan berinteraksi dengan guru dan lingkungan disekolah, serta

keluarga, sehingga peran ini dapat menjadikan siswa lebih bertanggung jawab terhadap peran sosial lingkungannya, baik disekolah maupun dikeluarga.

Setiap individu memiliki peranan dalam keluarga, kependidikan, pekerjaan, jabatan, dan masyarakat, sehingga setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan suatu peranannya. Setiap individu akan menyesuaikan dirinya terhadap apa yang menjadi perannya seperti contohnya peran sebagai pelajar atau siswa, peran sebagai guru, peran sebagai orangtua dan lainnya.

Dengan ini peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk setiap siswa di SMP 6 PSKD DEPOK. Agar, setiap siswa tidak melakukan peran sosialnya yang buruk, seperti: tauran, bolos, *bully*, narkoba, merokok, atau bahkan melawan guru dan orangtua. Masalah yang sangat sering terjadi di SMP 6 PSKD DEPOK kelas VII yaitu permasalahan *bully*, berkelompok, dan tidak peduli dengan keadaan disekitarnya. Maka, guru bimbingan dan konseling juga harus memberikan layanan sosial dengan mengarahkan dan melakukan bimbingan kepada setiap siswa agar setiap siswa mampu bersosialisasi dan berkembang dalam lingkungan masyarakat, dan pergaulannya. Sehingga guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan layanan sosial setiap siswa, dan tidak ada lagi siswa yang tidak bisa bersosialisasi dan dapat melakukan hal-hal positif untuk perkembangan setiap diri individu dan orang lain sebagaimana layanan bidang pribadi sosial pada setiap siswa-siswi.

Namun kenyataannya yang peneliti amati pada saat peneliti melakukan praktek pengalaman lapangan (Novita, 2017:8), masih banyak siswa siswi yang mengalami *bully*, tidak memiliki teman, tidak bersosialisasi, dan juga tidak peduli dengan lingkungan disekitarnya, dan dalam hal ini, yang peneliti tulis bukan hanya dari hasil penglihatan peneliti saja, tetapi juga dari hasil angket yang teman peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa-siswi tersebut, dan dikarenakan peneliti juga membantu dan melihat hasil yang sama dengan permasalahan yang peneliti tulis, sehingga dalam hal ini penulis ingin melihat bagaimana peranan guru bimbingan konseling untuk membantu siswa yang mengalami masalah tersebut. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melihat sejauh mana peranan guru bimbingan konseling terhadap layanan bidang pribadi sosial siswa kelas VII di SMP 6 PSKD Depok kelas VII tahun ajaran 2017/2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana guru bimbingan dan konseling dapat berperan dalam layanan bidang pribadi sosial siswa?
2. Adakah peranan guru bimbingan dan konseling terhadap layanan bidang pribadi sosial dapat diterapkan oleh siswa?
3. Adakah peranan guru bimbingan dan konseling terhadap layanan bidang pribadi sosial siswa kelas VII di SMP 6 PSKD Depok kelas VII tahun ajaran 2017/2018?

4. Bagaimana interaksi sosial guru bimbingan dan konseling dengan siswa?
5. Bagaimana siswa menjalankan pribadi sosialnya?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, peneliti mengambil masalah nomor tiga, untuk dijadikan variabel penelitian. Dengan demikian masalah penelitian dibatasi pada **“Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Layanan Bidang Pribadi Sosial Siswa di SMP 6 PSKD DEPOK Kelas VII Tahun Ajaran 2017/2018”**

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, peneliti merumuskan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**“Apakah ada hubungan antara peranan guru bimbingan dan konseling dengan layanan bidang pribadi sosial siswa di SMP 6 PSKD DEPOK Kelas VII Tahun Ajaran 2017/2018?”**

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peranan guru bimbingan dan konseling dengan layanan bidang pribadi sosial siswa di SMP 6 PSKD Depok kelas VII tahun ajaran 2017/2018, agar peneliti dapat mengembangkan penelitian ini dengan teori-teori bimbingan konseling di sekolah dan bimbingan

sosial di sekolah, dan mengetahui bagaimana peran bimbingan konseling disekolah sebagaimana seharusnya.

## **F. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

### **1. Manfaat Bagi Peneliti:**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan pengembangan peran guru bimbingan dan konseling terhadap bidang pengembangan sosial siswa SMP (Sekolah Menengah Atas) disekolah. Agar guru bimbingan dan konseling dapat berkembang dengan teori yang ada, dan sekolah dapat menerapkannya.

### **2. Manfaat Praktis:**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan layanan bidang pribadi sosial siswa disekolah untuk dapat bersosial dengan baik, dan ter-arrah pada tujuan.

#### **b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peranan guru bimbingan dan konseling disekolah dalam layanan bidang pribadi sosial siswa kelas VII di PSKD 6 Depok di Tahun Ajaran 2017/2018.

**c. Bagi Sekolah**

Hasil dari peranan guru bimbingan dan konseling terhadap layanan bidang pribadi sosial siswa kelas VII di SMP 6 PSKD Depok Tahun Ajaran 2017/2018, memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan proses belajar mengajar.